

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Manajemen Menurut para Ahli

1. Pengertian Manajemen

Manajemen sangat penting bagi semua aspek, dengan adanya manajemen akan mempermudah suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai sebuah efektifitas dan efisiensi. Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan tergantung pada manajemen yang telah dibuat sejak awal. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan harus menerapkan manajemen yang baik dan teratur.¹

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengatur. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan adanya manajemen akan mempermudah suatu pekerjaan dan juga memberikan pembagian kerja yang sesuai dengan keahlian. Manajemen menjadi lebih bisa berkembang dengan adanya fungsi manajemen itu sendiri.

Sedangkan pengertian manajemen ada beberapa pendapat menurut para ahli sebagai berikut:

Haiman manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

Handoko juga berpendapat bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha dari para anggota

¹ Anang Firmansyah, Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, Budi Utama: 2020), Hlm. 1

guna penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.²

Storner berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan anggota dengan menggunakan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³

Abdurrahman Fathoni mendefinisikan manajemen sebagai proses kegiatan penggerakan sekelompok orang dan menggerakkan segala fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Istilah manajemen dalam bahasa arab disamakan dengan kata *al-idarah*. Abdul Wahab yang dikutip oleh Ahmad Ibnu Daud Al-Muzjaji al-Asyari dalam bukunya yang berjudul *Muqaddimah al-idarah al islamiyah* mendefinisikan manajemen sebagai aktivitas kelompok yang berkesinambungan dengan menggunakan sumber daya berupa tindakan perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Dari beberapa pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan perlu adanya sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan.

a. Manajemen Strategi

Manajemen strategi sangat berperan dalam melakukan pengendalian sebuah proses yang terkait dengan tujuan yang diinginkan. Ada beberapa

² Anang Firmansyah, Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, Budi Utama: 2020), Hlm. 2-3

³ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta, BPFE:2018), Hlm. 10

⁴ Abdurrahman Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Reneka Cipta, Jakarta: 2006), Hlm. 3

⁵ Kholil Musyadad, *Prinsip-Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam*, (Jambi, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin: 2014), Hlm. 4

pendapat para ahli mengenai manajemen strategi yaitu sebagai berikut:

Siagian yang menjelaskan bahwa manajemen strategi merupakan sebuah keputusan dan tindakan yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh semua anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Barney mengartikan bahwa manajemen strategi sebagai proses penerapan strategi, sedangkan strategi merupakan sumber daya yang memungkinkan untuk mempertahankan kinerja setiap anggota.

Grant memahami strategi sebagai rencana penggunaan sumber daya dengan pengembangan dan pengimplementasian dalam bersaing. Pada hakikatnya manajemen strategi adalah sebuah keputusan akhir yang membantu sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Manajemen strategi sebagai suatu bidang ilmu yang memadukan bidang bisnis dengan lingkungan dan tekanan strategi. Manajemen strategi merupakan sekumpulan keputusan dan aksi manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Manajemen strategi juga berperan dalam sebuah organisasi dalam kinerja setiap anggota. Manajemen strategi juga merupakan tugas penting dari seorang manajer yang berkaitan dengan fungsi manajemen.

b. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Islam

Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari sebuah ilmu manajemen yang memfokuskan pada pengelolaan peranan sumber daya manusia dalam setiap kegiatan dalam suatu organisasi atau perusahaan.⁶

Organisasi atau perusahaan mempunyai aktifitas sumber daya manusia sebagai tindakan yang diambil untuk menyedakan dan mempertahankan tenaga kerja

⁶ Tjuju Yuniarsih dan Suwanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung, Alfabeta:2013), Hlm.1

yang diambil untuk menyediakan dan mempertahankan tenaga kerja yang efektif.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai sumber daya manusia, sebagai berikut:

Menurut Malayu Haisbuan memberikan penjelasan tentang manajemen sumber daya manusia sebagai ilmu dan seni untuk mengatur hubungan dan peran tenaga kerja secara efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Menurut Gauzali manajemen sumber daya manusia merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam suatu organisasi agar pengetahuan, kemampuan, agar ketrampilan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang sedang dilakukan.⁷

Menurut Gary Desseler "*Human resource management is the policies and practices involved in carrying out the people or human resource aspects of a management position, including recruiting, training, rewarding, and appraising*" Manajemen sumber daya manusia adalah kebijakan dan cara yang dipraktikkan yang berhubungan dengan pemberdayaan manusia atau aspek dari sumber daya manusia dari sebuah posisi manajemen termasuk perekrutan seleksi, pelatihan, penghargaan, dan penilaian.⁸

T. Hani Handoko juga berpendapat bahwa manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan individu atau organisasi.⁹

⁷ Eri Susan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bone, IAIN Bone: 2019), Jurnal manajemen pendidikan islam Vol. 9 No.2, Hlm. 956

⁸ Dhoni Kurniawati, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Islam dan Elevensinya dengan Manajemen Modern*, (Lampung. IJTIMAIYYA: 2018), Journal Pengembangan Masyarakat Islam, Vo. 11 No. 1, Hlm. 20

⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta, BPFE:2018), Hlm. 4

Sedarmayanti mmeberikan penjelasan tentang beberapa konsep ruang lingkup manajemen sumber daya manusia berdasarkan pelaksanaannya dan tugas pengembangan, yang terbagi dari beberapa bagian yaitu:

- 1) *Pre service training* (Pelatihan pra tugas), pelatihan yang akan diberikan pada anggota untuk mengawali kerjanya dengan memberikan sebuah pembekalan, dengan adanya sebuah pembekalan maka anggota akan mengetahui tugas yang akan diberika.
- 2) *In service training* (Pelatihan dalam tugas), pelatihan diberikan kepada anggota yang sedang menjalankan tugas sesuai dengan tingkat kemampuan dalam melaksanakan kerja.
- 3) *post service training* (Pelatihan purna), pelatihan yang diberikan kepada anggota untuk membantu mempersiapkan karyawan dalam mengakhiri masa kerjanya.

Dalam islam manajemen sumber daya manusia mengacu pada yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw yang didasarkan pada konsep islam. Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah Swt, oleh karena itu segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia merupakan bentuk dari suatu ibadah. Manusia juga merupakan khalifah atau pemimpin dimuka bumi yang menjaga semua yang ada di muka bumi.

Konsep islam untuk memanajemen manusia bukan masalah yang mudah. Islam membuat sumber daya manusia untuk ikut memakmurkan bumi dalam lingkup pengabdian kepada Allah dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada.¹⁰

¹⁰ Djaelany Haluty, *Islam dan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Berkualitas*, (Gorontalo, IAIN Sultan Amai Gorontalo: 2014), Jurnal Irfani, Vol. 10 No. 1 Hlm. 71

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sangat berperan penting dalam proses manajemen dan fungsi manajemen juga sebagai tolak ukur dalam melakukan tugas masing-masing yang telah diberikan oleh seorang manajer.¹¹ Untuk mencapai sebuah tujuan dari organisasi atau perusahaan manajer harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja karyawan.

Daft berpendapat bahwa manajemen memiliki empat fungsi yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*).¹² Menurut G.R Terry fungsi manajemen adalah *planning, organizing, actuating, controlling*. John F. Mee juga memiliki pendapat tentang fungsi manajemen diantaranya, *planning, organizing, motivating, controlling*.¹³ Dari beberapa pendapat mengenai fungsi manajemen pada dasarnya hampir sama yang harus diterapkan oleh manajer secara baik.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan kebijakan atau prosedur dari semua kegiatan yang telah ada.¹⁴ Rencana dibutuhkan untuk memberikan tujuan kepada organisasi untuk menetapkan prosedur untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁵ Perencanaan adalah suatu kegiatan yang akan datang dengan acuan waktu tertentu atau dengan suatu metode tertentu. Seperti sabda Nabi Saw. yang artinya “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan *itqan* (tepat, terarah,

¹¹ Anang Firmansyah, Budi Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, Budi Utama: 2020), Hlm. 8

¹² Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang, Rafi Sarana Prakasa: 2011), Hlm. 36

¹³ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2005), Hlm 3-6

¹⁴ Rhea Pratama , *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, Budi Utama: 2012), Hlm. 40

¹⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta, BPFE:2018), Hlm. 23

jelas, tuntas). (HR. Thabrani). Juga dijelaskan dalam QS. Al-Insyirah (7-8):

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ . وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya:“Apabila kamu telah selesai (suatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

Perencanaan juga memiliki arti lain yaitu kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Jejen dalam perencanaan harus memenuhi delapan aspek yaitu, program kerja, tujuan dan manfaat program, biaya program, waktu penanggung jawab pelaksana, mitra dan sasaran.¹⁶

Perencanaan merupakan fungsi utama dari manajemen, karena dalam perencanaan akan dilakukannya sebuah awal dari kegiatan. Jika tidak ada perencanaan manajer tidak akan pernah tau apa yang akan dilakukan dalam setiap kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melakukan sebuah perencanaan, yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan, semua perencanaan diawali dengan kesepakatan dari semua anggota mengenai kebutuhan organisasi. Tanpa adanya sebuah tujuan yang jelas maka semua kegiatan yang dilakukan tidak berjalan sesuai yang diinginkan.
- 2) Mengetahui situasi terkini, memahami keadaan merupakan tujuan yang akan dicapai atau mengetahui sumber daya yang tersedia untuk melakukan pencapaian sangat penting, karena

¹⁶ Fathul Majud, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam, (Mataram, UIN Mataram: 2018)*, Jurnal penelitian keislaman Vol. 14 No. 1, Hlm33

rencana yang digunakan untuk mengantisipasi situasi yang tidak diharapkan.

- 3) Hambatan dan pendukung, semua hambatan dan pendukung harus diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Setelah mengidentifikasi penghambat dan pendukung dari sebuah perencanaan maka harus ada jalan keluar untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Mengembangkan kegiatan, tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi sebuah pengembangan dari berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, jika memiliki penilaian terhadap beberapa alternatif jadi harus memilih yang terbaik dari salah satu alternatif.¹⁷

Setelah mengetahui beberapa tahapan dari sebuah perencanaan perlu diketahui juga ada beberapa manfaat dari perencanaan, yaitu perencanaan dapat meningkatkan efisiensi waktu, tenaga, pikiran, dan biaya. Perencanaan juga bisa memberikan solusi dari setiap masalah yang ada, perencanaan juga bisa memberikan petunjuk operasional dan perencanaan dapat menempatkan tanggung jawab dengan tepat.¹⁸

Perencanaan yang ideal harus disusun dengan sebaik mungkin dan sistematis berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Untuk memastikan semua kebutuhan di lapangan sesuai dengan yang telah direncanakan maka harus dipastikan semua rencana dikoordinasikan oleh semua anggota yang terlibat.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program, untuk mencapai semua itu perlu adanya suatu organisasi untuk mengelola dan menjalankan sebuah perencanaan. Pengorganisasian telah dijelaskan dalam

¹⁷ Rheza Pratama , *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, Budi Utama: 2012), Hlm. 43

¹⁸ Indra Bastian, *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, (Yogyakarta, Erlangga: 2007), Hlm. 31

Al-Quran bahwa organisasi adalah suatu perkumpulan atau *jamaah* yang mempunyai sistem yang teratur dan tata tertib untuk mencapai tujuan bersama. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-shaff (4) sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا
مَرْصُوصًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menciptakan orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

Pengorganisasian merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu untuk mengetahui tugas dan fungsinya dalam suatu organisasi.¹⁹ Dalam pengorganisasian dilakukan untuk pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggotanya.

Menurut Hikmat, dalam menjalankan tugas pengorganisasian, terdapat beberapa hal, yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.
- 2) Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.
- 3) Membentuk struktur kewenangan dan koordinasi.
- 4) Menentukan metode kerja dan prosedurnya.
- 5) Memilih, melatih, dan memberi informasi kepada anggota.²⁰

¹⁹ Fathul Maujud, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, (Mataram, UIN Mataram: 2018), Jurnal penelitian keislaman Vol. 14 No. 1, Hlm34

²⁰ Fathul Maujud, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, (Mataram, UIN Mataram: 2018), Jurnal penelitian keislaman Vol. 14 No. 1, Hlm 34

Pengorganisasian mempunyai fungsi yang digunakan untuk menentukan sumber daya dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dalam organisasi, memberikan tanggung jawab kepada anggota untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap setiap pekerjaan yang dilakukannya.

Manajer harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan sebuah organisasi yang dipimpin dan bisa mencapai sebuah tujuan yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²¹

c. Penggerakan (*Actuating*)

Setelah menyusun perencanaan dan mengorganisasikan maka fungsi selanjutnya adalah menggerakkan atau mengarahkan anggota untuk bergerak dalam mencapai sebuah tujuan yang dicapai.

Penggerakan merupakan sebuah tugas dari setiap anggota organisasi untuk bekerjasama dalam satu tim yang bekerja sesuai yang telah ditugaskan. Fungsi dari penggerakan meliputi memberikan motivasi, memimpin, menggerakkan mengevaluasi kinerja individu, memberikan imbalan jas, mengembangkan para manajer.²² Bila fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak menyangkut beberapa aspek proses manajemen maka kegiatan penggerakan akan langsung menyangkut anggota organisasi.²³ Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Ali-‘Imron (104) sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

²¹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta, BPFE: 2018), Hlm. 24

²² Muhhamad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Budi Utama:2012), Hlm.49

²³ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta, BPFE: 2018), Hlm. 25

Artinya: “Dan hendaklah diantara Kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Fungsi manajemen perencanaan dan pengorganisasian menyangkut beberapa aspek dalam organisasi, sedangkan fungsi penggerakan sangat berkaitan dengan anggota yang terlibat.²⁴

George R. Terry mengemukakan bahwa penggerakan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk mencapai sasaran yang dituju oleh sebuah organisasi atau perusahaan.

d. Pengawasan atau Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan adalah pengamatan terhadap jalannya sebuah perencanaan. Dalam islam, syarat yang dimiliki oleh pemimpin adalah harus baik kepada semua anggotanya, sehingga dalam melakukan pengawasan menjadi lebih mudah. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. At-Tahrim (6), sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقَوْذُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “ Hai orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

²⁴ Wibowo, Sampurno, *Pengantar Manajemen*, (Bandung, Politeknik Telkom: 2009), Hlm. 26

Semua fungsi tidak akan efektif jika tidak ada pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui kinerja dari setiap anggota dengan alasan untuk memastikan semua yang sudah direncanakan, disusun, dan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Selain itu juga dilakukan evaluasi pada anggota yang tidak menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas yang diberikan.²⁵

Fungsi pengawasan pada dasarnya memiliki empat unsur, yaitu:

- 1) Penetapan standart pelaksanaan.
Pemimpin atau manajer memutuskan standar kerja dan target di masa akan datang yang akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari semua anggota.
- 2) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan.
Mengukur kinerja yang sebenarnya dengan hasil yang nyata dari semua anggota.
- 3) Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
Manajer mengevaluasi kinerja yang sebenarnya untuk melihat kinerja yang kurang maksimal dan menyimpang dari standar yang telah ditetapkan.
- 4) Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaannya menyimpang dari standar.
Langkah terakhir yaitu mengevaluasi dari hasil kinerja yang telah dikerjakan sebelumnya. Kinerja sudah sesuai yang ditentukan atau malah menyimpang dari yang telah ditentukan.²⁶

Semua fungsi manajemen harus diterapkan oleh seorang manajer dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Jika salah satu fungsi tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat dalam mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan.

²⁵ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang, IKAPI: 2019), Hlm.20

²⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta, BPFE: 2018), Hlm. 26

Pengertian pariwisata menurut Norval dalam Muljadi dan Nurhayati adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau diluar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu.

Kodhyat juga berpendapat bahwa pariwisata adalah perjalanan suatu tempat ketempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Musanef mengartikan wisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu yang dilakukan ketempat satu ketempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.

Strategi pengembangan pariwisata pada prinsipnya yang berkaitan dengan persoalan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau penggunaan metode sarana dan prasarana. Strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Melaksanakan fungsi dan perannya dalam pengembangan pariwisata daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.²⁷

3. Pengertian Wisata Religi

Sebelum adanya agama islam, masyarakat telah memiliki sistem kepercayaan sendiri. Seperti mempercayai benda-benda yang dianggap suci dan roh nenek moyang. Prinsip kepercayaan tersebut sangatlah menyimpang dari ajaran islam. Islam masuk dilingkungan masyarakat dengan cara yang baik. Salah satu faktor yang menyebabkan agama islam mudah diterima karena mampu berakulturasi dengan adat-istiadat, kepercayaan, dan

²⁷ Sefira, Mardiyono, Riyanto, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah Studi Kasus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk*, (Malang, Universitas Brawijaya: 2013), *Jurnal Administrasi Publik*, Vo. 1, No. 4, Hlm.137

budaya yang telah berkembang. Akulturasi budaya islam dilakukan dengan memenuhi batasan-batasan tentang budaya yang baik dan boleh dilakukan manusia. Batasan budaya tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu tidak melanggar ketentuan hukum halal dan haram, mendatangkan kebaikan dan harus menimbulkan rasa kecintaan kepada Allah Swt dan menjauhi perkara yang dibenci oleh Allah Swt.²⁸ Ziarah merupakan salah satu contoh budaya dari orang zaman dahulu, dan sempat menjadi pertentangan dengan para tokoh agama, tetapi sekarang ziarah sudah diperbolehkan.

Ziarah secara etimologi berasal dari kata bahasa arab yaitu *zaaru*, *yazuru*, *ziyarotan*. Ziarah juga memiliki arti berkunjung, baik berkunjung kepada orang yang masih maupun orang yang sudah meninggal. Berkunjung ketempat orang yang sudah meninggal biasanya disebut dengan ziarah kubur. Ziarah kubur dianggap sunnah yaitu apabila dikerjakan mendapatkan pahala jika tidak dilakukan tidak akan mendapatkan dosa.²⁹

Berziarah merupakan salah satu bentuk ritual yang dilakukan oleh umat islam, sekarang banyak juga umat islam yang berbondong-bondong untuk berziarah ke makam Waliallah. Ziarah ke makam Waliallah sekarang bukan lagi sebagai ritual keagamaan saja, tetapi pada saat ini banyak yang melakukan ziarah. Tujuan ziarah dalam islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil sebuah pelajaran dan menjadi pengingat akan kehidupan dalam akhirat dengan tidak melakukan perbuatan yang dimurkai oleh Allah, seperti meminta restu dan meminta hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Mengingat akan kematian menjadi sebuah hal yang akan kita alami dikemudiah hari bahwa kita tidak akan selamanya hidup, dan suatu saat akan meninggal juga. Orang yang sudah meninggal diziarahi agar memperoleh sebuah manfaat

²⁸ Ma'sumatun Ni'mah, *Tradisi Islam Nusantara*, (Klaten, Cempaka Putih: 2019)

²⁹ Nur Indah Sari, *Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta*, (Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2018), *Jurnal Studi Al-Quran*, Vol.14 No. 1, Hlm 50

dengan sebuah ucapan doa dan salam oleh para peziarah agar orang yang didoakan mendapatkan ampunan dan mendapatkan keringanan siksa kubur. Sehingga ziarah merupakan kategori jenis wisata.

Wisata religi masih menjadi salah satu tempat wisata yang kurang populer di kalangan masyarakat pada dasarnya wisata religi merupakan kegiatan yang memiliki motivasi sesuai dengan prinsip-prinsip islam, seperti mengunjungi masjid-masjid bersejarah, berziarah kemakam Wali, dan sebagainya. Dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah atau berziarah merupakan bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan selama ini.

Ada beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian wisata religi, yaitu:

Sidi Gazalba menjelaskan pengertian wisata religi merupakan kepercayaan kepada hubungan manusia dengan yang kudus, dihayati sebagai hakikat yang ghaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu. Wisata religi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang percaya adanya roh-roh nenek moyang atau pendahulu-pendahulu, dalam membahas mengenai religi perlu membicarakan keterkaitan antara keberagaman tradisi, kemajemukan dan perbedaan budaya.³⁰

Menurut Suryono, wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, tempat-tempat yang biasa dikunjungi dalam wisata religi tersebut, diantaranya, masjid. Masjid sebagai tempat untuk umat islam melakukan kegiatan ibadah sholat, kegiatan sosial, beriktikaf. Selain masjid makam juga menjadi wisata religi karena dalam tradisi jawa merupakan tempat yang sakral.³¹

³⁰ Sugianto, Toyib, *Islam dan Pranata Sosial*, (Jakarta, Rosda: 2020), Hlm. 4

³¹ Nur Indah Sari, *Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta*, (Jakarta, Universitas Negeri Jakarta: 2018), Jurnal Studi Al-Quran Vol. 14 No.1, Hlm. 50

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang telah dijelaskan dalam pasal 1 bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi dalam jangka waktu sementara.

Perpres RI No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional pasal 14 ayat 1 yang menjelaskan bahwa daya tarik wisata alam, budaya dan hasil buatan manusia. Daya tarik wisata hasil buatan manusia yang dikembangkan dalam berbagai jenis atau kategori kegiatan wisata, salah satunya adalah wisata religi. Wisata religi menekankan pada keunikan keindahan dan nilai religi. Seperti objek wisata religi yang berupa mengunjungi masjid, peninggalan bangunan bersejarah yang memiliki nilai islami, dan mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang memiliki nilai islami.³²

Wisata religi juga dapat membentuk karakter religius yang terdapat pada diri seseorang setelah melakukan perjalanan wisata religi. Wisata religi juga dianggap mampu untuk meningkatkan karakter religius, ada 3 tingkatan yaitu:

- 1) *Religious practice*, merupakan kegiatan wisata religi yang didominasi dengan ibadah baik itu sholat maupun kegiatan ibadah lainnya, dengan begitu akan membuat seseorang terbiasa dengan ibadah-ibadah yang sering dilakukan.
- 2) *Religious belief*, orang yang memiliki keyakinan kepada Allah ketika melihat orang lain sedang bermunajat.
- 3) *Religious knowledge*, seseorang yang selalu terlibat dalam sebuah kajian keagamaan sehingga mendapatkan pengetahuan baru.³³

³² Muharto, *Pariwisata Berkelanjutan Kombinasi Strategi Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*, (Yogyakarta, Budi Utama: 2020), Hlm. 117

³³ Sri Nurlita, Rihlah Nur Aulia, Firdaus Wajdi, dkk, *Pembentukan Karakter Religius melalui Wisata Religi*, (Medan, Universitas Negeri

4) Pengertian Makam Wali dalam Aspek Sosial dan Aspek Keagamaan

Para wali dianggap orang memiliki kekuatan yang luar biasa maka dengan begitu makam para wali selalu dipadati oleh peziarah. Dala tradisi Jawa makam dianggap tempat yang sakral. Makam yang berasal dari bahasa Arab yang berarti *maqom* yang mempunyai arti tempat. Jadi makam adalah tempat tinggal, kediaman, bersemayam, yang merupakan tempat persinggahan manusia yang sudah meninggal.³⁴

Pada umumnya makam digunakan untuk menyebut tempat menguburkan atau meyamamkan mayat. Namun ada nama lain yang diberikan untuk penggunaan kata makam atau kubur, jika yang dikuburkan itu adalah seorang wali atau orang yang suci maka tempat untuk menguburkannya disebut makam wali bukan kuburan wali.³⁵

a. Makam Wali dalam Aspek Sosial

Keberadaan makam wali dalam daerah selalu dikunjungi oleh para peziarah dari dalam maupun luar kota. Tidak dapat dipungkiri keberadaan makam cukup berpengaruh terhadap kehidupan sosial yang berada pada lingkungan sekitar makam tersebut. Aspek sosial yang diambil dari keberadaan makam dengan adanya banyak peziarah yang berdatangan membuat masyarakat menjadi lebih produktif dengan melakukan perdagangan untung menunjang kehidupannya.

b. Makam Wali dalam Aspek Keagamaan

Wisata religi dapat meningkatkan aspek keagamaan bagi para peziarah yang datang. Dilihat dari indikator peningkatan spiritualitas yang berlandaskan

Medan: 2017), diakses pada <http://semnastafis.unimed.ac.id>, Vol. 1 No. 1, Hlm.161

³⁴ Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus Makam Mbah Mudzakir Sayu g Demak*, (Semarang, UIN Walisongo: 2015), Hlm. 22

³⁵ Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: Lkis, 2005), Hlm. 139

pada prinsip rukun iman menurut teori ESQ Ary Ginanjar Agustian.³⁶

Peningkatan keimanan kepada Allah Swt dengan cerminan prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan seperti memiliki rasa percaya diri dan mampu menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat dan selalu melakukan hal-hal yang bermanfaat dan lebih baik lagi.

Peningkatan keiman kepada malaikat melalui prinsip-prinsip kepercayaan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari. Mempunyai rasa belas kasih kepada orang lain, saling tolong menolong, dan tidak selalu berprasangka buruk kepada orang lain.

Peningkatan keimanan kepada kitab Allah melalui proses berziarah dan mengikuti kajian dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan menjadikan para peziarah lebih meyakini dengan adanya petunjuk Allah yang selalu diberikan kepada hambanya.

Melalui proses berziarah dan mengikuti kegiatan kajian yang ada dan munculnya petunjuk yang merupakan adanya tanda peningkatan iman kepada Nabi dan Rasul. Meneladani prinsip-prinsip dari Nabi dan Rasul dari cerminan kepribadiannya yang memiliki rasa peduli kepada orang lain, membimbing, mengajari, tegas, konsisten, serta mengathui kelemahan yang ada pada dirinya dengan berlandaskan ketakwaan kepada Allah Swt.

Peningkatan iman pada hari akhir dengan cerminan kehidupan yang sebelumnya. Dengan adanya hari akhir menambah keadaran bagi peziarah untuk memiliki tujuan hidup terhadap sesuatu yang dilakukan dan bersungguh-sungguh dalam mengendalikan diri serta memiliki ketenangan hati.

Melalui proses berziarah dan mengikuti kajian keagamaan yang ada merupakan peningkatan keimanan pada ketentuan Allah dengan cerminan prinsip-prinsip

³⁶ Nur Indah Sari, *Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018), Jurnal Studi Al-Quran Membangun Tradisi Berfikir Quran, Vo.14 No. 1, Hlm 52

masa depan dalam kehidupan yang memiliki kesadaran, ketenangan, dan keyakinan dengan adanya ketentuan Allah.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini peneliti juga tidak lupa mengambil berbagai contoh dari penelitian terdahulu yang relevan sebagai penguat data yang peneliti lakukan. Diantara lain penelitian dibawah ini:

1. Penelitian Zahrotus Sangadah (2015) jenjang pendidikan S1 Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Walisongo Semarang. Dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam Mengelola Wisata Religi”. Jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pembahasan penelitian terdahulu ini tentang manajemen pengelolaan wisata religi. Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaituyaitu sama-sama membahas tentang manajemen wisata religi. Letak perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu yang membahas tentang cara mengelola manajemen, sedangkan penlitian yang sekarang membahas semua menajamaen yang terdapat pada wisata religi.³⁷
2. Penelitian Siti Fatimah (2015) jenjang pendidikan S1 Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Walisongo Semarang. Dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi”. Jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pembahasan penelitian terdahulu ini, tentang strategi pengembangan daya tarik pada wisata religi. Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas strategi pengembangan wisata religi. Letak perbedaan dengan

³⁷ Zahrotus Sangadah, *Manajemen Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam Mengelola Wisata Religi*, (Semarang, UIN Walisongo, 2015). Diakses pada 01 Desember 2015, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4763>

penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu membahas bagaimana strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi, sedangkan penelitian sekarang membahas bagaimana manajemen pada wisata religi.³⁸

3. Penelitian Faisal Yazid Ritonga (2019) jenjang pendidikan S1 Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta. Dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgoleh Berbah Sleman”. Jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pembahasan penelitian terdahulu ini, tentang manajemen wisata religi pada masjid. Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang manajemen wisata religi. Letak perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu membahas bagaimana manajemen wisata religi pada masjid, sedangkan penelitian sekarang membahas bagaimana manajemen pada wisata religi pada Makam Waliyullah.³⁹

C. Kerangka Berfikir

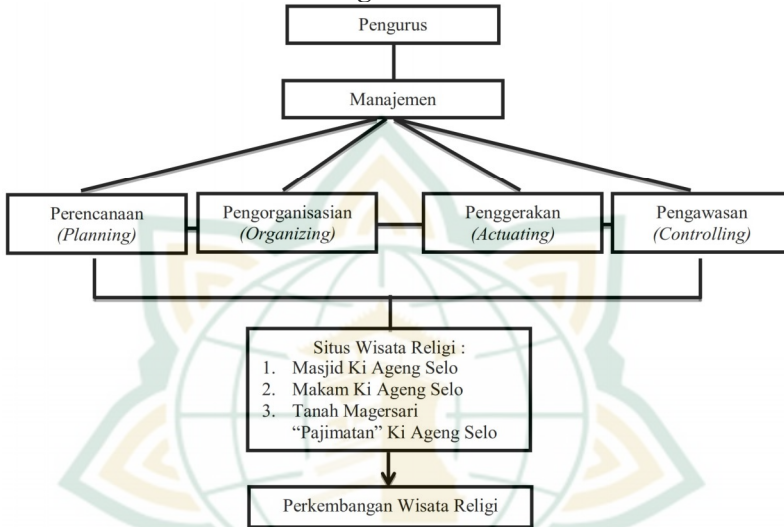
Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur suatu kegiatan dengan menerapkan fungsi. Fungsi manajemen yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan) dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya yang ada untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya manajemen maka semua kegiatan atau perencanaan yang telah dibuat tidak akan berjalan dengan baik. Manajemen dapat diterapkan pada wisata religi untuk menjadi lebih tertata. Berikut gambaran kerangka

³⁸ Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak*, (Semarang, UIN Walisongo: 2015). Diakses pada tanggal 05 Februari 2015, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4970>

³⁹ Faisal Yazid Ritonga, *Manajemen Wisata Religi Di Masjid Sulthoni Wotgoleh Berbah Sleman*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2019). Diakses pada 2019, digilib.uin-suka.ac.id

berfikir pada penelitian yang menjelaskan tentang manajemen pada wisata religi, sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Penerapan fungsi manajemen pada Makam Ki Ageng Selo memiliki tujuan untuk melakukan sebuah perencanaan untuk membuat strategi dalam mengembangkan potensi yang ada. Pengorganisasian dilakukan untuk mengorganisir atau mengatur pembagian kerja setiap anggota sesuai dengan bidangnya masing-masing. Penggerakan dilakukan jika sudah ada rencana dan pembagian kerja, dengan keduanya maka bisa melakukan perencanaan yang ditentukan sejak awal. Setelah semua berjalan akan ada pengawasan untuk mengetahui kinerja dan evaluasi kepada anggota serta melihat bagaimana perencanaan yang sudah dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan.